

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan sebuah virus yang diduga berasal dari Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi virus tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru *corona* virus. Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah merugikan orang banyak. Secara umum, banyaknya kasus penyebaran virus ini membuat kondisi perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar atau mengalami kondisi keuangan yang semakin memburuk karena adanya sistem *lockdown* dari pemerintah. Hal ini membuat masyarakat menderita dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari secara langsung. Maka dari itu, SKPD di Jakarta Selatan melakukan pendataan pada pelaku UMKM yang terdampak virus tersebut dan diberikan solusi dan permodalan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi penopang dan menjadi salah satu pilar perekonomian negara. Hal ini terbukti dari perannya dalam perekonomian terutama kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB). UMKM bagi perekonomian Indonesia yaitu untuk meratakan perekonomian, karena adanya UMKM dapat menjangkau sehingga kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat terpenuhi, lalu dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada (Sandi, 2020).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guna mengembangkan UMKM yaitu melalui peningkatan akses pembiayaan. Porsi kredit segmen UMKM untuk sebagian besar bank di Indonesia masih sangat rendah dari total kredit yang disalurkan. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), portofolio kredit UMKM per Agustus 2022 baru mencapai Rp 1.214 triliun atau sekitar 19,7% dari total kredit perbankan yang mencapai Rp 6.155 triliun. Beberapa kebijakan pemerintah antara lain peningkatan porsi kredit UMKM sebesar

20% di tahun 2022 dan dinaikkan secara bertahap menjadi 30% di tahun 2024, restrukturisasi kredit dan relaksasi administrasi bagi calon debitur KUR serta mensubsidi bunga KUR sehingga bunga KUR hanya sebesar 3% sampai dengan Desember 2022 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022).

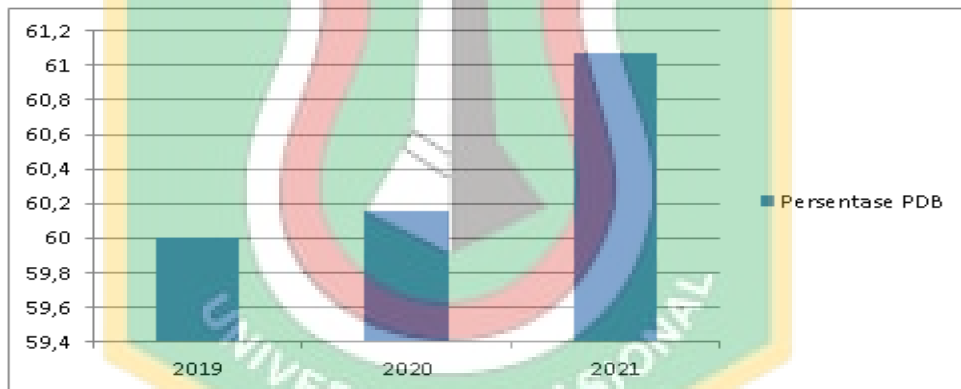
Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur keuangan yang sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan individu/pelaku usaha. Dengan kurangnya pemahaman tentang keuangan, masyarakat tidak memiliki cukup pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan (Kasendah dan Wijayangka, 2017). Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat dijadikan sebagai kebutuhan dasar agar setiap orang dapat terhindar dari masalah keuangan, kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan karena pendapatan yang rendah, namun juga dapat muncul jika kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Akmal dan Saputra, 2016).

Teknologi keuangan merupakan suatu alat untuk mempercepat produktivitas dalam usaha. Penguasaan teknologi diperlukan agar UMKM bisa bersaing pada era industri 4.0. Penguasaan teknologi sangat penting bagi UMKM yang masih menggunakan metode pemasaran tradisional agar mulai terbuka dan menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan di era modern. Namun, ternyata masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan jasa layanan keuangan atau *unbankable* (Manan, 2019). UMKM itu sendiri sangat berpotensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan adil. Dengan adanya UMKM, lebih banyak masyarakat yang akan berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian. Kontribusi dari UMKM yang diberikan oleh PDB dari sektor UMKM diperkirakan akan tumbuh sebesar 5% sepanjang 2019 dan kontribusi pada tahun ini sudah mencapai kurang lebih 65% (BPS, 2019;2020). *Fintech* menjadi salah satu layanan jasa keuangan yang telah memiliki banyak fungsi, tidak hanya sebagai layanan transaksi *online* tetapi juga untuk memberikan

layanan kepada para investor untuk berinvestasi secara riil dengan menggunakan *platform online*.

Perilaku keuangan sebagai salah satu hal penting dalam keberhasilan/kegagalan aspek keuangan seseorang. Masyarakat Indonesia yang berkeinginan membelanjakan uang tanpa pertimbangan yang baik dan matang akan menyebabkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran dana untuk jaminan hari tua (Herdjiono dan Damanik, 2016). Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengatur dan menggunakan modal yang dimiliki. Modal berkaitan dengan aset dan keuntungan yang dimiliki pelaku usaha yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Tabel 1.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB tahun 2019-2021



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), di Jakarta Selatan mengalami tren yang positif dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Peningkatan ditunjukkan dengan jumlah unit pada tahun 2019 yaitu 64 juta atau 60%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,16% pada tahun 2020 sehingga kontribusi UMKM terhadap PDB menjadi 60,16%. Selain itu, berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) juga berperan atau berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB).

Kemudian pada tahun 2021 meningkat 0,91% sehingga kontribusi UMKM terhadap PDB menjadi 64,19 juta atau 61,07%.

Kontribusi UMKM dalam menyediakan kesempatan kerja dan menambah pendapatan negara merupakan salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia atas pengembangan terhadap sektor UMKM. Namun, pada kenyataannya banyak UMKM di Jakarta Selatan yang ingin mengembangkan usahanya mengalami kesulitan, tidak dapat berkembang karena keterbatasan modal serta akses pembiayaan dari perbankan yang terbatas.

Dibalik kontribusi UMKM yang strategis pada perekonomian Indonesia juga memiliki banyak kelemahan. Kelemahan ini menjadi salah satu hambatan mengapa UMKM belum berhasil meningkat menjadi perusahaan besar. Beberapa hambatan meliputi: kelemahan dalam akses modal, kelemahan dalam mengelola keuangan, kelemahan dalam mengakses pasar, dan kelemahan dalam akses teknologi (Fujianti *et al.*, 2020; Selvi, 2021).

Kelemahan pengelolaan keuangan termasuk administrasi dan pencatatan keuangan usaha merupakan salah satu tantangan pelaku UMKM. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan UMKM. Kelemahan UMKM dibidang pengelolaan keuangan diperparah dengan kurang keahlian pencatatan keuangan. Kebanyakan pelaku UMKM masih mencampur adukkan dana usaha dengan dana pribadi, belum ada pemisahan yang jelas dalam hal tersebut. Di era yang sudah modern ini perkembangan zaman yang berlangsung, hal ini tentunya menjadi inovasi bagi para pelaku UMKM yang salah satunya terjadi pada layanan jasa keuangan. Munculnya *Financial Technology* menjadi peluang alternatif untuk UMKM agar bisa mengajukan pembiayaan dengan mudah, efektif, dan modern. Munculnya *fintech* memberi dampak positif bagi masyarakat, karena keberadaannya memberikan peluang yang lebih besar bagi konsumen rumah tangga maupun kalangan dunia usaha termasuk UMKM untuk bisa mengakses jasa keuangan (Nizar, 2018). Dengan adanya *fintech*, masyarakat yang memiliki akses pembiayaan di

sektor perbankan, khususnya UMKM yang tidak bisa memenuhi persyaratan bank dapat mengajukan pembiayaan pada *fintech* (Widyaningsih, 2018).

Berdasarkan data-data yang diperoleh serta fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jakarta Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan?
2. Apakah teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara teknologi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara perilaku keuangan dengan kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi dinas pemerintah yang terkait sebagai pengambilan keputusan, bahan pertimbangan, memperoleh solusi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi UMKM di Indonesia, dan mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi terhadap pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya literasi keuangan, penggunaan teknologi, dan perilaku keuangan dan diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan.

c. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan referensi serta pengetahuan dan literatur bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan terutama terkait pentingnya pengaruh literasi keuangan, penggunaan teknologi, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan.

